

Skrining Infeksi Oportunistik Intestinal dan Edukasi Penderita HIV di Kota Malang

Dr. Nuning Winaris, S.Si., M.Sc.

Pada tanggal 6 s/d 11 Juli 2022, tim pengabdian masyarakat (penmas) dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dibantu oleh tim dari Rumah Sakit dr. Saiful Anwar (RSSA), khususnya dari Departemen Spesialis Ilmu Penyakit Dalam (IPD) dan Patologi Klinik (PK) melaksanakan kegiatan penyuluhan, sekaligus pengambilan sampel untuk pasien yang terinfeksi *human immunodeficiency virus* (HIV).

Jumlah kasus HIV yang dilaporkan terus meningkat setiap tahun, Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2018 sebanyak 301.959 jiwa, dan paling banyak ditemukan di kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah infeksi HIV nomor 2 tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 43.399 jiwa.

Penderita HIV dengan jumlah sel CD4+ di bawah 200 sel/ μ L sering mengalami gejala gastrointestinal yang berat, seperti diare, penurunan *berat badan*, dan *malnutrisi*. Pada stadium *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS), hampir 90% pasien menderita diare infeksius yang disebabkan oleh enteropatogen umum seperti *Escherichia coli*, *Salmonella* spp., dan *Shigella* spp., maupun infeksi parasit oportunistik seperti *Cryptosporidium* spp., *Cystoisospora belli*, dan *Microsporidium* spp.

Parasit intestinal memiliki keragaman filogenetik, sifat biologis, dan persebaran yang heterogen. Untuk meningkatkan kualitas hidup dan efektivitas terapi *Antiretroviral* (ARV), infeksi parasit oportunistik harus didiagnosis dan diterapi dengan cepat dan tepat. Oleh karena, itu pada pengabdian masyarakat ini, kami berencana memberikan edukasi mengenai perkembangan penyakit dan infeksi oportunistik intestinal kepada penderita HIV, melaksanakan skrining infeksi parasit oportunistik pada penderita HIV *newly diagnosed* dan *on therapy*.

Tujuan dari penmas ini adalah untuk memberikan pengetahuan penderita HIV dalam mengenali tahapan perkembangan penyakit dan gejala infeksi oportunistik melalui self-monitoring akan meningkatkan kesadaran penderita untuk memperoleh diagnosis dini dan terapi seawal mungkin, sehingga dapat mempertahankan kondisi remisi dan meningkatkan kualitas hidup penderita HIV.

Skrining infeksi parasit oportunistik intestinal akan memberikan gambaran mengenai prevalensi agen penyebab infeksi. Aspek epidemiologis ini dapat meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan di wilayah tersebut, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses diagnosis dan terapi kepada penderita di masa depan.

Rangkaian kegiatan penmas ini terdiri atas pemberian materi edukasi secara luring kepada penderita tentang perkembangan penyakit HIV-AIDS dan infeksi oportunistik. Kemudian dilanjutkan dengan perekrutan pasien HIV *newly diagnosed* dan *on treatment* dari Poli Tropik Infeksi RSSA dan pengumpulan sampel darah dan feses penderita HIV tersebut. Pelaksanaan skrining penyakit oportunistik intestinal melalui pemeriksaan sampel feses penderita HIV oleh tim pelaksana pengmas di Laboratorium Parasitologi Klinik FKUB. Jumlah sampel feses dari pasien HIV *naïve* dan *on treatment* yang terkumpul dari tanggal 06 Juli s/d 11 Juli 2022 sebanyak 23 sampel. Pemeriksaan sampel dengan metode *direct smear* dan *floatation* telah selesai dilaksanakan untuk semua sampel, begitu juga dengan metode pengecatan Giemsa dan Trichrome. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional terindeks Scopus.

FOTO KEGIATAN

